

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI PADA KARANGAN
DESKRIPSI SISWA KELAS VII UPT
SPF SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

SKRIPSI

HENDRIANI DAIMAN

4518102013

**UNIVERSITAS
BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2022

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI PADA KARANGAN
DESKRIPSI SISWA KELAS VII UPT SPF
SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

BOSOWA

HENDRIANI DAIMAN

4518102013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI PADA KARANGAN
DESKRIPSI SISWA KELAS VII UPT SPF
SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

HENDRIANI DAIMAN
4518102013

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 18 Agustus 2022

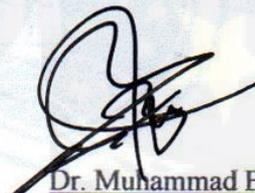
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIDN. 091016304

Pembimbing II



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0029076901

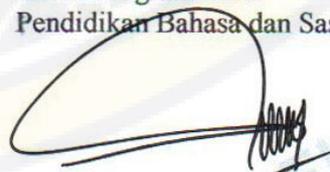
Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Hendriani Daiman

NIM :4518102103

Judul skripsi :Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada Karangan Deskripsi Siswa
Kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar 02 agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Hendriani Daiman

ABSTRAK

Hendriani Daiman. 2022. Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Mas'ud Muhammadiyah, dan Muhammad Bakri.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan kohesi dan koherensi pada karangan siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 54 orang kemudian dibagi menjadi 10 kelompok. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes menulis karangan deskripsi yang dianalisis dengan reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penggunaan aspek kohesi dan koherensi dalam menulis karangan siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang sudah dianalisis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar cukup mengerti tentang penggunaan kohesi dan koherensi dalam menulis karangan deskripsi.

Kata kunci: Kohesi Dan Koherensi, Karangan Deskripsi Siswa.

ABSTRACT

Hendriani Daiman. 2022. Analysis of Cohesion and Coherence in Writing Descriptions for Class VII Students of UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Thesis of Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty Of Teacher Training and Science Education, University of Bosowa. Supervised by Mas'ud Muhammadiyah, and Muhammad Bakri.

This research was conducted with the aim of knowing the use of cohesion and coherence in the essays of class VII students of UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were 54 students of class VII then divided into 10 groups. The data collection technique used in this study was a descriptive essay writing test technique which was analyzed by data reduction, data display and conclusion.. The results of this study indicate that there is a use of cohesion and coherence aspects in writing essays by class VII students of UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. This can be seen from the results of students' essays. Thus, it can be concluded that class VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar quite understands the use of cohesion and coherence in writing descriptive essays.

Keywords: Cohesion and Coherence, Student Description Essay.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan hidayahnya-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak menutup kemungkinan penulis menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya masalah yang menimbulkan kesulitan, baik dari segi material maupun finansial. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang ada dapat teratasi. Untuk itu segala bentuk bantuannya, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T.,M.Si. selaku rektor Universitas Bosowa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. A. Vivit Angreani, S.Pd.,M.Pd. Selaku Wakil Dekan satu I Universitas Bosowa, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nursamsilis Lutfin, S.S.,S.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Mas`ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktunya, guna memberikan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang dengan tulus meluangkan waktunya, guna memberikan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Staf dan semua Dosen FKIP yang telah membantu penulis baik saat mengurus berkas-berkas, dan telah membimbing penulis semasa perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan saya motivasi, mendoakan saya, memberi saya kesabaran, nasehat, dan pengorban selama peneliti menuntut ilmu di bangku kuliah.
10. Kakak Mersiana yang tersayang yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan dukungan selama penulis berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih untuk kakak Aci yang selalu setia dan sabar, mendengarkan keluh kesah, dan juga selalu memberi saran kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan, terutama teman satu prodi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, yang telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kesempurnaan. Namun penulis menyadari dalam

penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, semua itu dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 2 Agustus 2022

Penulis

UNIVERSITAS

BOSOWA

Hendriani Daiman

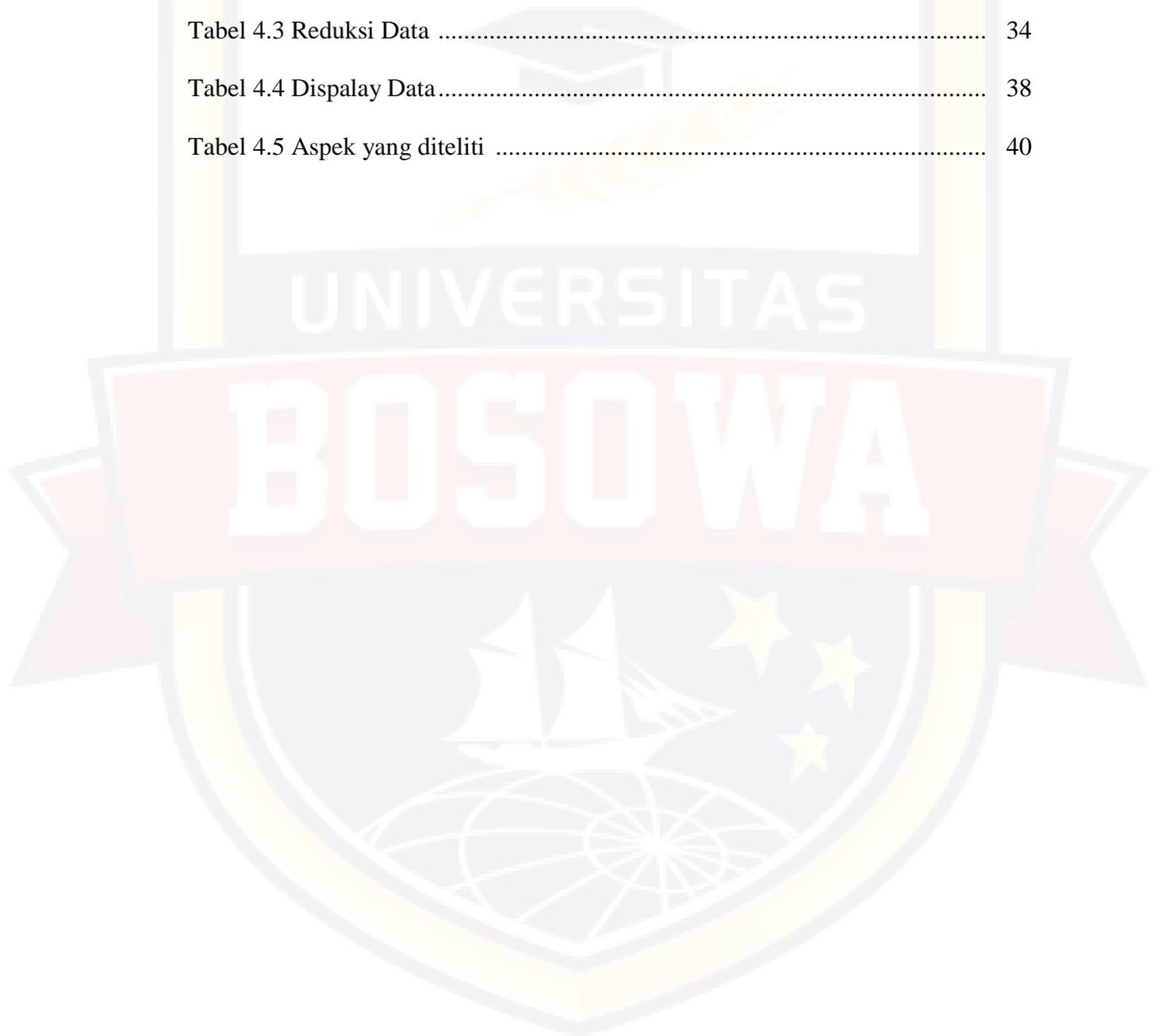
DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatas Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Kohesi	6
a. Kohesi leksikal.....	6
b. Kohesi gramatikal	10
2. Koherensi	14
a. Koherensi berpenanda.....	15
b. Koherensi tidak berpenanda.....	17
3. Karangan	18
4. Karangan Deskripsi	20
B. Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	27
E. Prosedur penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Profil sekolah	32
B. Deskripsi Data.....	33
1. Reduksi Data.....	34
2. Display Data.....	38
3. conclusion.....	39
C. Pembahasan Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52
RIWAYAT HIDUP	65

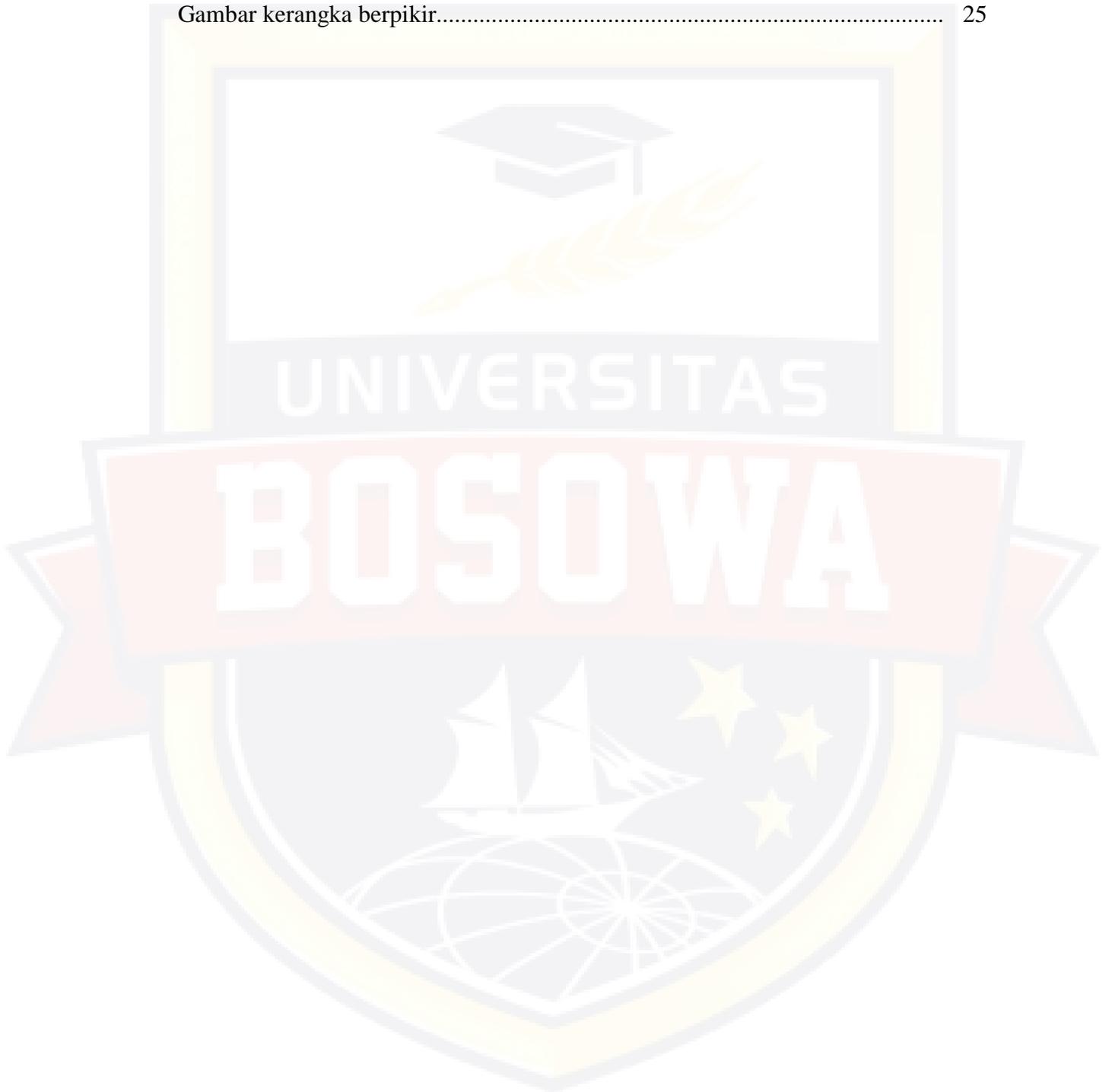
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil sekolah	32
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar	32
Tabel 4.3 Reduksi Data	34
Tabel 4.4 Dispalay Data.....	38
Tabel 4.5 Aspek yang diteliti	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar kerangka berpikir.....	25
-------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi bahasa Indonesia diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni materi yang bersifat pengetahuan dan bersifat keterampilan. Materi keterampilan dikelompokkan lagi menjadi empat jenis, seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Salah satu tujuan utama belajar bahasa Indonesia di sekolah, yaitu untuk memberikan bekal keterampilan menulis bagi para siswa. Dengan keterampilan menulis yang mencukupi siswa dapat mengemukakan pikiran, ide, atau gagasan secara tertulis dengan baik.

Penyampaian gagasan khususnya melalui media tulis informasi dan pesan yang ingin disampaikan tergantung pada pemafaatan unsur bahasa yang diwujudkan dalam media tulisan. Dalam hal ini pilihan kata, penggunaan kata dalam kalimat, dan pengorganisasian karya tulis memiliki peran penting. Berkaitan dengan ini, Mas'ud Muhammadiyah, dkk (2015: 109-111) mengatakan bahwa penggunaan bahasa harus memperhatikan bentuk dan strukturnya sehingga menarik, berkesan, menjadi pusat perhatian, dan menimbulkan keingintahuan pembaca. Bahkan dalam tulisan lain Mas'ud, dkk (2020) menjelaskan bahwa bahasa digunakan dalam bentuk membujuk,

memengaruhi, mendebat, menyangkal, membela, dan bereaksi terhadap orang lain untuk mengungkapkan sesuatu secara sadar dan terkendali.

Pengorganisasian karya tulis ditunjuk oleh setiap kalimat yang berkembang dengan logis dan mendukung ide utama dalam paragraf. Kalimat-kalimat dalam paragraf harus selalu berkaitan secara padu dan runtut dengan kalimat sebelum atau sesudahnya. Dalam pengorganisasian karya tulis dapat ditandai dengan suatu bentuk lingual yang nampak dan tidak nampak. Hubungan yang ditandai dengan suatu lingual yang nampak disebut kohesi. Hubungan yang diwujudkan melalui hubungan makna disebut koherensi.

Kohesi merupakan, hubungan antara unsur yang tampak pada wacana (Yule dalam, Eti Setiawati dan Rossi Rusmawati, 2019: 19).

Menurut Brown dan Yule dalam, Aulia Narkholifah (2021: 316), menegaskan bahwa keterpaduan dan keterpahaman antara satu satuan dalam teks dan memiliki hubungan antara paragraf. Oleh karena itu kohesi dan koherensi merupakan unsur kewacanaan yang penting untuk menghasilkan karya tulis yang bagus.

Pada tingkatan sekolah menengah pertama banyak materi yang dipelajari tentang menulis kebahasaan khususnya yang berkaitan dengan karya tulis. Salah satu kompetensi dasarnya yaitu menulis deskripsi.

Menulis karangan deskripsi bertujuan untuk melatih siswa dalam mengarang atau menulis. Menulis karangan deskripsi dianggap lebih mudah karena siswa diminta untuk menuliskan berdasarkan apa yang mereka temukan atau apa yang mereka lihat, contohnya siswa diminta untuk mendeskripsika teman

yang berada dalam satu kelas dengannya. Penyusunan sebuah karangan yang baik, yang kohesif dan koheren, dalam hal ini siswa sering mendapatkan kesulitan ketika mereka ingin menuliskan kata-kata untuk dijadikan sebuah kalimat yang jelas dan singkat.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas penulis tertarik untuk menganalisis kohesi dan koherensi pada karangan deskripsi siswa karena Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis kohesi dan koherensi pada karangan deskripsi siswa karena mengingat aspek kohesi dan koherensi sangat penting keberadaannya dalam menulis sebuah karangan.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Macam-macam penandaan kohesi yang terdapat pada karangan deskripsi siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.
2. Macam-macam penandaan koherensi yang terdapat pada karangan deskripsi siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.
3. Ketepatan penggunaan kohesi dan koherensi yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan, peneliti menentukan batasan masalah sesuai dengan judul yang ditulis yaitu analisi kohesi dan koherensi pada karangan deskripsi siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis merumuskan masalah, bagaimanakah penggunaan kohezi dan koherensi pada karangan deskripsi siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kohezi dan koherensi pada karangan deskripsi siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

F. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini, peneneliti mengemukakan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur pada penelitian lebih lanjut dan dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi belajar, khususnya dalam pembelajaran karangandeskripsi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam menganalisis karangan deskripsi, dan juga mendorong guru untuk lebih memperhatikan tulisan siswa pada karangan deskripsi, selain itu guru juga mampu memberikan arahan kepada siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam belajar bahasa indonesia.

b. Bagi siswa

Dalam penelitian ini akan memberikan manfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuan siswa tentang karangan deskripsi.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini akan memberikan sumbangan dan solusi yang baik untuk mengetahui kemampuan dari siswa di sekolah.

d. Bagi penulis.

Penelitian ini menjadi pengalaman praktis selama merancang dan melaksanakan penelitian, memotivasi penulis dalam memperluas penggunaan materi dan memperkaya metode dan strategi dalam menganalisis kohesi dan koherensi pada karangan deskripsi secara mandiri dan berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Kohesi

Kohesi yaitu organisasi sintaktik wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan (Asdar, 2015:61).

Menurut Hallisay & Hassan dalam, Hanafiah (2014:137), kohesi merupakan kemungkinan terjalannya keteraturan hubungan semantik antara unsur-unsur dalam wacana, yang berarti kohesi adalah organisasi semantik yang merujuk pada perkaitan kebahasaan yang didapati pada suatu ujaran yang membangun suatu wacana.

Sedangkan Keraf dalam, Eti Setiawati dan Rossi Rusmawati (2019:19) menjelaskan bahwa, kohesi adalah perpaduan yang baik dan kompak diantara kata atau kelompok kata yang membentuk sebuah kalimat, hubungan antara objek, subyek, predikat, dan keterangan.

Kemudian Sumarlam dalam, Eti Setiawati dan Rossi Rusmawati (2019:20), membagi kohesi menjadi dua bagian, diantaranya kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

a. Kohesi leksikal

Ahmad dalam, Hanafiah (2014:137) mengatakan bahwa, kohesi leksikal merupakan kata atau frasa yang menghubungkan kalimat-kalimat dengan pemakai leksikal dan dapat membentuk suatu wacana yang utuh. Dalam menyelesaikan sebuah tulisan yang baik dan dapat dimengerti oleh pembaca, disaran untuk ditulis

menggunakan pilihan kata yang baik dan benar sesuai dengan isi tulisan yang dimaksud. Pilihan kata yang baik akan menciptakan relasi unsur semantik antara lingual yang satu dengan lingual yang lain yang sesuai. Kohesi leksikal diklasifikasikan kedalam beberapa bagian, berikut akan dijelaskan.

1) Repetisi

Repetisi adalah pengulangan suku kata dalam suatu lingual, seperti bunyi, suku kata, ataupun kalimat yang dianggap penting pada suatu wacana untuk memberikan tekanan pada konteks yang sesuai (Sumarlam dalam, Nur Aisyah 2019:154). Contoh repetisi

- (1) *Setiap* memperingati hari kemerdekaan akan dilakukan upacara pengibaran bendera merah putih. Itu dilaksanakan *setiap* tanggal 17 agustus.
- (2) Kebersihan merupakan suatu keadaan dimana lingkungan terlihat sangat bersih, bebas dari sampah yang berserakan. Kebersihan lingkungan harus dijaga agar kita terbebas dari penyakit.

Pada contoh (1) diatas kata *Setiap* ditemukan lebih dari satu dalam suatu kalimat, Begitu pula pada contoh (2) kata *kebersihan*. Pengulangan tersebut bertujuan untuk memelihara kalimat dan bermaksud menekan bahwa kata tersebut sangat penting

2) Sinonim

Sinonim yaitu suatu aspek yang leksikal yang berfungsi untuk mendukung sebuah wacana yang memiliki makna yang kurang lebih sama dalam satu kalimat. Kridalaksana dalam, Nur Aisyah (2019:155) menjelaskan bahwa dalam kamus linguistik sinonim merupakan sebuah bahasa yang memiliki kesamaan makna

baik dalam sebuah kata, kelompok kata, kalimat. Pada umumnya sinonim berlaku pada sebuah kata saja. Berikut

- (1) Eka salah satu siswa yang *pandai bergaul*. karena baru 1 minggu setelah pindah, dia sudah *beradaptasi dengan baik*.
- (2) Jumlah orang yang terkena covid naik, apalagi dengan varian baru yaitu omicron yang cepat menular sehingga jumlah orang yang tertular semakin meningkat.

Kedua contoh diatas, dalam kalimat (2) kata *pandai bergaul* dan *beradaptasi dengan baik*, kemudian kalimat (3) terdapat sinonim pada kata *naik* dan *meningkat*. Kalimat tersebut memiliki makna yang sama dan berfungsi untuk menunjang kalimat.

3) Antonim

Antonim diartikan sebagai lawan kata atau istilah yang digunakan dalam sebuah kalimat atau biasa disebut oposisi. Chaer dalam, Hanafiah (2014:137) mengatakan bahwa antonim merupakan nama lain untuk benda atau hal lain yang maknanya berlawanan dengan kata atau frasa lain dapat diiigunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.didalam suatu tuturan. Berikut contoh antonim.

- (1) *Sukses* dan *bangkrutnya* suatu perusahaan tergantung dari usaha dan kerja keras kita. Jadi, jangan hanya diam menunggu kehancuran, dan cobalah untuk bergerak dengan berbagai cara.
- (2) Kucing itu *berlari* karena dikejar sama Mila dan teman-temannya. Setelah mereka berhenti mengejar ia mulai *berjalan* kembali.

Contoh kalimat (1) yaitu kata sukses dan bangrut, lalu diam dan bergerak.

Kemudian dalam kalimat (2) kata berlari dan berjalan. Memiliki makna antonim atau berlawanan.

4) Kolokasi

Kolokasi, merupakan asosiasi dalam menggunakan pilihan kata yang sering digunakan berdampingan, yaitu kata-kata yang digunakan pada satuan atau domain tertentu. Contoh kolokasi yaitu, sebagai berikut:

Mereka baru selesai menonton drama salah satu tokohnya *mati* karena dibunuh. Katanya *almarhum* berperan sebagai polisi. Tetapi *almarhumah* mati dibunuh saat sedang menyelidiki khusus.

Pada contoh diatas, dapat kita ketahui bahwa kata *mati* berkolokasi (bersanding) dengan kata *almarhum*. Karena keduanya memiliki makna yang berdekatan.

5) Hiponim (hubungan atas bawah)

Hiponim, merupakan satuan bahas yang maknanya dapat dianggap sebagai bagian dari makna satuan lingual yang lain. Contoh hiponim yaitu, sebagai berikut:

Binatang melata termasuk ketegori hewan reptil. *Reptil* yang hidup di darat dan di air ialah katak dan *ular*. *Cicak* adalah reptil yang biasa merayap di dinding. Adapun jenis reptil yang hidup di semak-semak dan rumput adalah *kadal*. Sementara itu, reptil yang dapat berubah warna sesuai dengan lingkungannya yaitu *bunglon*.

6) Ekuivalensi (kesepadanan)

Ekuivalensi, merupakan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan lingual yang lain pada sebuah paradikma. Contoh dari ekuivalensi seperti dibawah ini:

Andi memperoleh predikat *pelajar* teladan. Dia memang tekun sekali dalam *belajar*. Apa yang telah diajarkan oleh guru *pengajar* di sekolah diterima dan dipahaminya dengan baik. Andi merasa senang dan tertarik pada semua pelajaran.

Dalam kalimat diatas kata pengajar, mengajar, dan belajar menunjukkan adanya ekuivalensi atau suatu keadaan yang sepadan dalam suatu kalimat.

b. Kohesi gramatikal

Kohesi gramatikal merupakan keterkaitan gramatikal antara bagian-bagian wacana (Baryadi dalam, Perdani, 2017:26). Ada beberapa jenis kohesi gramatikal, antara lain referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi.

1) Referensi

Referensi merupakan suatu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang menunjuk satuan lingual yang mendahuluinya (Barayadi dalam, Perdani, 2017:26).

Kata-kata yang bersifat deiktis ditunjukkan oleh anaforis dan kataforis. Kohesi penunjukkan dibedakan menjadi dua bagian, diantaranya penunjuk anaforis dan penunjukan kataforis.

a) Referensi anaforis

Referensi anaforis adalah referensi yang ditandai oleh adanya konstituen yang menunjuk konstituen disebelah kiri (Baryadi dalam, Perdani, 2017:26). Atau bisa juga dikatakan referensi anaforis menunjuk pada konstituen sebelum kata yang ditunjuk. Contoh referensi anaforis, sebagai berikut

Orang-orang percaya kalau wanita sudah sewajarnya hidup dilingkungan rumah tangga. Tugas mereka melahir dan membesarkan anak dirumah, serta memasak dan melayani suami. Tugas *itu* bukan tugas yang mudah bagi wanita.

Kata *itu* pada contoh diatas berfungsi sebagai penanda kohesi penunjuk anaforis. Kata itu menunjuk pada kalimat sebelumnya.

b) Referensi kataforis

Referensi kataforis merupakan referensi yang ditandai oleh adanya konstituen yang mengacu pada konstituen disebelah kanan (Baryadi dalam, Perdani 2017:26). Bisa juga dikatakan referensi kataforis mengacu pada konstituen sesudah kata yang ditunjuk. Referensi kataforis ditunjuk dengan kata, ini, yaitu, yakni, berikut. Contoh referensi kataforis, sebagai berikut.

Perhatikan gambar *berikut*, lalu deskripsikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar!

Pada contoh diatas kata *berikut* berfungsi sebagai penunjuk kataforis. Kata *berikut* menunjuk pada kalimat sesudahnya yaitu mengenai suruhannya.

2) Substitusi

Mulyana dalam, Nurfitriani, dkk (2018:42) menjelaskan bahwa substitusi (penggantian) adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau menjelaskan struktur tertentu. Proses substitusi merupakan hubungan gramatikal, dan lebih bersifat hubungan kata dan makna. Contoh seperti di bawah ini.

Rasa hormat dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing proposal, yaitu Dr. M.Muhammadiyah dan Dr. Muh.Bakri Atas bimbingan *beliau berdua*, penulis mampu menyelesaikan proposal ini dengan baik.

Pada contoh kalimat diatasfrasa *beliau berdua* pada kalimat kedua merupakan bentuk yang menggantikan unsur lain yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu pembimbing proposal. Pola penggantian ini menyebabkan kedua kalimat tersebut berkaitan secara kohesif.

3) Elipsis (Pelapasan)

Pelepasan merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa pelepasan atau penghilangan satuan lingual yang telah disebutkan sebelumnya. Penghilangan yang dilakukan tersebut karena kata, frasa, atau kalimat yang dihilangkan tersebut telah dinyatakan sebelumnya (Sumarlam dalam, Nur Aisyah. 2019:156). Perhatikan contoh berikut.

Budi seketika itu terbangun. X menutupi matanya karena silau, X mengusap muka dengan saputangnya, lalu X bertanya, "Di mana ini?"

Pada contoh kalimat diatas Lambang X mempunyai referensi yang sama dengan kata Budi yang telah disebut. Elipsis atau pelepasan tersebut bermaksud agar tidak terjadi pengulangan kata yang berlebihan yang menimbulkan kalimat menjadi tidak efektif.

4) Konjungsi

Konjungsi atau kata sambung merupakan satuan lingual yang berperan dalam menyambung atau merangkaikan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat. Berdasarkan perilaku sintaksis, konjungsi dapat dibedakan kedalam beberapa bagian yaitu:

a) Konjungsi kordinatif

Konjungsi kordinatif, konjungsi yang merangkaikan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya atau memiliki status yang sama, seperti kata: *dan, serta, atau, tetapi, melainkan, padahal, dan sedangkan.*

contoh kalimat:

- (1) Kamu yang melakukannya, tetapi dia memberitahuku kalau dia yang melakukannya.

(2) Dia mengakui kalau dirinya korban, padahal dia pelakunya.

(3) Kelompok satu mendapatkan nilai yang bagus, sedangkan kelompok tiga mendapatkan nilai yang kurang bagus.

(4) Mereka sudah lama menunggu, tetapi bus yang akan mereka pakai tunggu penuh.

(5) Bukankah kau yang mengerjakannya, atau kau hanya berbohong.

b) Konjungsi korelatif

Konjungsi korelatif, merupakan konjungsi yang merangkaikan dua kata, frasa atau klausa yang memiliki tingkatan sintaksis yang sama:

baik.....maupun

tidak hanya.....tetapi juga

bukan hanya.....melainkan juga

jangan.....pun

contoh kalimat:

- (1) Baik dia ataupun temannya mereka sudah pergi.
- (2) Tidak hanya uang makanan tetapi juga makan mereka ambil semua.
- (3) Jangan memeluknya, menyentuhnya pun tidak sudi.
- (4) Bukan hanya mereka melainkan anak tetangga kampung.

c) Konjungsi subordinatif

Menurut Lubis (dalam, Diah 2012: 27) konjungsi subordinatif terbagi menjadi sepuluh bagian, antara lain: subordinatif waktu, subordinatif syarat, subordinatif pengandaian, subordinatif tujuan, subordinatif konsesif, subordinatif

kemiripan, subordinatif penyebab, subordinatif pengakibatan, subordinatif penjelasan, subordinatif cara.

Contoh-contohnya sebagai berikut.

- (1) Mereka akan mengerjakannya dalam waktu yang dekat.
- (2) Semua bisa selesai tepat waktu, jika semua ikut berpartisipasi.
- (3) Seandainya kemarin tidak, hujan tidak akan terjadi banjir.
- (4) Belajarlah agar cita-citamu bisa terwujud.
- (5) Meskipun dia sudah berjuang, dia masih belum menaklukkannya.
- (6) Wajahnya terlihat sembab, seperti habis menangis.
- (7) Dia tidak pergi karena ada halangan.
- (8) Mereka sangat lalai dalam melakukan pekerjaannya, sehingga mereka dipecat.
- (9) Alasan aku terlambat sampai, karena motorku tiba-tiba mati dan aku tidak menemukan bengkel disekitar.
- (10) Dengan berdiam diri dia mengharapkan itu selesai.

2. Koherensi

Koherensi merupakan hubungan yang cocok dan sesuai atau ketergantungan yang satu dengan yang lain secara rapi, seperti bagian-bagian dalam wacana, atau argumen-argumen suatu rentetan penalaran (Tarigan dalam, Naffilah, dkk 2019:38).

Itaristianti (2016) menjelaskan bahwa koherensi adalah hubungan yang logis antar kalimat dalam satu wacana.

Sedangkan menurut Mulyana dalam, Mandia (2017:179) koherensi merupakan sebuah pola keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh. Biasa juga dikatakan kohrensi adalah hubungan timbal balik antara unsur yang serasi dalam kalimat.

Koherensi memiliki dua bagian, diantaranya kohesi berpenanda dan kohesi tidak berpenanda.

a. Kohesi berpenanda

Koherensi berpenanda merupakan penanda-penanda yang membangun kekoherensian kalimat pada sebuah wacana. Ada beberapa jenis koherensi, yaitu koherensi kausalitas, koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi rincian, koherensi temporal dan koherensi kronologis.

1) Koherensi klausalitas

Koherensi klausalitas merupakan koherensi yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat. Koherensi ini dinyatakan kalimat pertama sebab dan kelimat berikutnya akibat. Koherensi klausalitas biasa ditandai dengan kata oleh karena itu, sehingga. Untuk contohnya perhatikan dibawah ini.

Anak itu duduk disudut ruangan kamarnya. Melihat sekeliling dengan tatapan sedih. Bertanya dalam hatinya kapan semua masalah ini berhenti menyimpannya. Memikinya saja membuat air matanya tidak bisa dibendungi lagi, *sehingga* pada akhirnya dirinya menangis.

Dari contoh paragraf diatas, kata *sehingga* merupakan jenis koherensi kausalitas. Kata tersebut mengandung makna menunjukkan hubungan sebab akibat yang disebabkan oleh konjungsi *sehingga* Pada akhirnya dirinya menangis akibat masalah yang dihadapinya.

2) Kohrensi kontras

Koherensi kontras merupakan koherensi yang menyebabkan hubungan perlawanan. Jenis koherensi ini biasanya ditandai dengan konjungsi yang menyatakan adanya hubungan perlawanan, yakni kata akan tetapi, namun dan melainkan. Perhatikan contoh berikut ini.

Bukan berarti pohon tidak bisa ditebang *melainkan* jika menebang pohon gunakanlah tebang pilihan.

Pada contoh kata di atas terdapat koherensi kontras yaitu pada kata melainkan. Penggunaan kata tersebut menunjukkan perlawanan pada kalimat tersebut.

3) Koherensi aditif

Koherensi aditif merupakan jenis koherensi yang adanya makna penambahan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Kata yang penambahan ditandai dengan kata disamping itu, dan selain itu. Contoh koherensi aditif sebagai berikut.

Selain tangannya yang terluka, bagian tubuh lain juga ikut terluka.

Pada contoh di atas kata selain merupakan penanda koherensi aditif. Kata tersebut menunjukkan kata yang menghubungkan suatu kalimat.

4) Koherensi rincian

Koherensi rincian merupakan koherensi yang menyatakan hubungan rincian penjelasan suatu hal. Biasanya koherensi rincian ditandai kata yaitu, antara lain, misalnya dan seperti. Contoh koherensi rincian dapat dilihat pada kalimat dibawah ini.

Ketika kita melanggar peraturan pihak yang berwajib akan menahan pengemudi, lalu dimintai surat-surat motor, *seperti* surat izin mengemudi (SIM), dan (STNK)

5) Koherensi temporal

Koherensi temporal merupakan hubungan makna waktu antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Contohnya sebagai berikut.

Hari sabtu yang lalu, saya dipanggil dosen ke ruangan administrasi karena ada sedikit kesalahan bukti pembayaran uang spp.

Kata *hari sabtu yang lalu* pada kalimat diatas menjelaskan *pada hari sabtu yang dudah dilewati*. Kalimat diatas mengandung makna waktu yang berkesinambungan.

6) Koherensi kronologis

Koherensi kronologis adalah hubungan rangkaian waktu. Koherensi ini sering ditunjukkan konjungsi yang menyatakan hubungan temporal. Koherensi ini biasa ditandai dengan kata sekarang, setelah, dulu, belum. Contoh konjungsi kronologis sebagai berikut.

Setelah melakukan semua pekerjaan rumah, saya mulai mengerjakan tugas skripsi yang belum selesai.

b. Koherensi tidak berpenanda

Koherensi tidak berpenanda merupakan koherensi yang diungkapkan secara implisit, tidak diungkap dengan penanda.

1) Koherensi perurutan

Koherensi perurutan adalah hubungan makna yang menyatakan perbuatan yang dilakukan secara bertahap. Koherensi perurutan berisi mengenai tahap-tahap terjadinya suatu kejadian.

2) Koherensi perian

Koherensi perian adalah hubungan makna yang menyatakan penjelasan suatu hal secara jelas dan terperinci.

3. Karangan

Menurut Finosa dalam Maria (2016:120), karangan adalah hasil akhir dari merangkai kata, kalimat dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik atau tema tertentu.

Karangan adalah rangkaian kalimat yang logis, padu dan sistematis yang berisi pengalaman, pikiran atau pelukisan tentang suatu obyek, suatu peristiwa atau suatu masalah Tarigan dalam, Dede Tatang Sunarya (2017:154).

Menurut Tim Guru Eduka (2018:251) karangan adalah tulisan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang dalam suatu kejadian. Karangan terdiri atas paragraf-paragraf, yang dimana setiap paragrafnya terdiri atas kalimat-kalimat yang diurutkan satu persatu sehingga menjadi sebuah paragraf yang utuh.

a. Tujuan mengarang

Menurut Dalman dalam, Maria (2016:12), supaya karangan sungguh-sungguh mengenai sasarannya, efektif, dan pembaca, merasa puas, maka ada beberapa tujuan yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Memberi tahu atau memberi informasi tentang karangan yang ditunjukkan kepada pikiran untuk menambah pengetahuan dan mengajukan pendapat persoalan.

- 2) Menggerakkan hati, menggetarkan perasaan, mengharukan; karangan ditunjukkan untuk menggugah perasaan, untuk mempengaruhi, mengambil hati, membangkitkan simpati.

Jadi menulis karangan yaitu sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan ditulis dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang berpola melalui lambang-lambang tersebut pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis.

- b. Langkah-langkah menulis karangan

- 1) Menentukan topik karangan

Topik karangan merupakan gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.

- 2) Merumuskan tema

Tema adalah perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.

- 3) Menyusun kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.

- 4) Mengembangkan kerangka karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama akan didukung kalimat penjelas. Dengan demikian kalimat menjadi utuh dan informasi lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan jumlah bukti yang mendukung gagasan penulis.

c. Jenis-jenis karangan

Kegiatan mengarang bukanlah sebuah hal yang langka ditemukan tetapi bagian dari dunia pendidikan khususnya di pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan. Berikut jenis-jenis karangan.

1) Karangan argumentasi

Karangan argumentasi adalah jenis wacana yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya.

2) Karangan eksposisi

Karangan eksposisi adalah tulisan yang bermaksud untuk menangkan, menyampaikan atau menguraikan suatu hal yang dapat memperluas pengetahuan atau pandangan pembaca.

3) Karangan persuasi

Karangan persuasi adalah tulisan yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulis.

4) Karangan narasi

Karangan narasi merupakan tulisan yang biasanya ditulis berdasarkan rekam atau imajinasi. Namun demikian narasi juga ditulis berdasarkan pengalaman pribadi. Pengamatan atau wawancara narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian. (Nurdin dalam, Maria 2016:13).

4. Karangan Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin yaitu menggambarkan atau memeriksa suatu hal. Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan

atau memeriksa suatu hal dengan jelas sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalaminya sendiri. Melalui deskripsi penulisan menyalurkan kesan-kesannya, perasaannya, hasil pengamatan kepada pembaca.

Dalam penulisan deskripsi hal yang harus perlukan tidak hanya ciri-ciri, sifat atau hakikat pada objek tertentu. Tetapi, sesuatu yang dideskripsikan yaitu mengenai apa yang dilihat, dicium, dirasakan, apa yang disakan oleh hati, seperti rasa takut rasa cemas, jijik, dan haru.

Agar kita dapat menggambarkan sesuatu dengan sehidup-hidupnya, hal pertama yang dilakukan, adalah melatih diri mengamati sesuatu. Segala sesuatu yang ada disekeliling kita yang dapat kita amati, misalnya mengamati pohon-pohon yang bergoyang diterpa angin, dan orang-orang berlalu lalang yang sedang mengendarai sepeda motor. Kemudian melukiskan bagian-bagian yang penting sedetail mungkin, seperti terjebak macet saat hujan, maka situasinya sedang berada dijalan dan hujan.

a. Ciri-ciri karangan deskripsi

Menurut Semi dalam, Ali Maulana (2014:16) ada lima ciri-ciri penanda deskripsi.

- 1) Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- 2) Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitiv dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Deskripsi disampaikan dengan kata yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.

4) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang objeknya pada umumnya benda, alam warna dan manusia.

5) Organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan uang.

b. Macam-macam deskripsi

1) Deskripsi ekspositorik

Deskripsi eskpositorik dimana penulis hanya ingin memberitahukan, memperhatikan, dan memperdengarkan kepada pembaca. Ada atau tidaknya kesan pembaca tidak menjadi masalah bagi penulis. Deskripsi ekspositorik bertujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas sebagaimana adanya tanpa menekankan adanya unsur impresi atau sugesti kepada pembaca.

2) Deskripsi artistik (impresionistik)

Deskripsi impresionistik adalah gambaran yang mengarahkan kepada pemberian pengalaman kepada pembaca bagaikan berkenalan langsung dengan objek yang disampaikan, dengan cara menciptakan sugesti dan impresi melalui keterampilan dengan gaya yang memikat dengan pilihan kata yang menggugah . Deskripsi ini berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi pembaca.

Berdasarkan kategori yang lazim, karangan deskripsi yang lazim dipilih atas dua kategori, yakni karangan deskripsi orang dan karangan deskripsi tempat.

a) Deskripsi orang

Dalam mendeskripsikan orang harus mengetahui ciri utama tokoh yang ingin dideskripsikan, seperti apa tingkah laku, watak, bentuk tubuh, penampilannya. Karena seseorang bertampang gagah belum tentu memiliki

tingkah laku atau sikap yang baik, begitupun kalau seseorang yang berwajah serem belum tentu hatinya busuk.

b) Deskripsi tempat

Tempat memegang peranan penting dalam sebuah peristiwa. Karena, tidak ada peristiwa yang terlepas dari tempat, semua kisah akan memiliki latar belakang tempat.

B. Penelitian Relevan

Dalam menulis penelitian ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan. Penelitian relevan ini dapat dijadikan sebagai referensi, bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya yang berkaitan dengan analisis kohesi dan koherensi pada karangan deskripsi. Berikut akan dijelaskan penelitian relevan yang telah peneliti temukan.

Diah Dwi Kurniyati mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 penelitian ini berjudul “Analisis kohesi dan koherensi paragraf pada karangan siswa kelas X SMA Negeri 3 Temanggung”. Adapun persamaan dan perbedaan yang terdapat didalam penelitian Diah dan peneliti, yaitu persamaannya penelitian ini sama-sama menganalisis tentang kohesi dan koherensi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Diah membahas tentang wujud kesalahan penggunaan kohesi dan koherensi serta sebab-sebab terjadinya kohesi dan koherensi. Peneliti sendiri meneliti tentang bagaimana ketepatan penggunaan kohesi dan koherensi pada karangan siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

Tiarawati (2011) menulis skripsi yang berjudul “Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Gurindam Mutiara Hidup Karya Rendra Setyadiharja”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini tentang sarana kohesi dan koherensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur kohesi dan koherensi yang ada di dalam Gurindam Mutiara Hidup. Adapun hasil penelitiannya adalah Gurindam Mutiara Hidup mengandung unsur kebahasaan kohesi dan koherensi. Kohesi yang ditemukan hanya kohesi gramatikal berupa referensi (pronomina). Sedangkan hubungan koherensi yang ditemukan dalam tiap bait pada masing-masing gurindam Mutiara Hidup karya Rendra Setyadiharja adalah sebab-akibat, sarana-hasil, alasan sebab, dan syarat-hasil. Buku Gurindam Mutiara Hidup yang layak dibaca untuk memelihara dan juga mempelajari puisi lama yang sudah mulai tergerus jaman dan kehilangan peminatnya. Persamaan penelitian Tiarawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kohesi dan koherensi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan Tiarawati adalah objek yang diteliti. Pada penelitian ini objek kajiannya pada karangan siswa, sedangkan pada penelitian Tiarawati menggunakan Gurindam.

Dari berbagai jenis-jenis penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mencari tahu dan menganalisis kohesi dan koherensi baik dari segi bahasa maupun isinya.

C. Kerangka Pikir

Kohesi merupakan hubungan antara unsur baik pada penulisan wacana ataupun karangan, berupa perpaduan yang baik dan kompak di antara kata atau kelompok kata sehingga membentuk sebuah kalimat. Kohesi juga terbagi kedalam

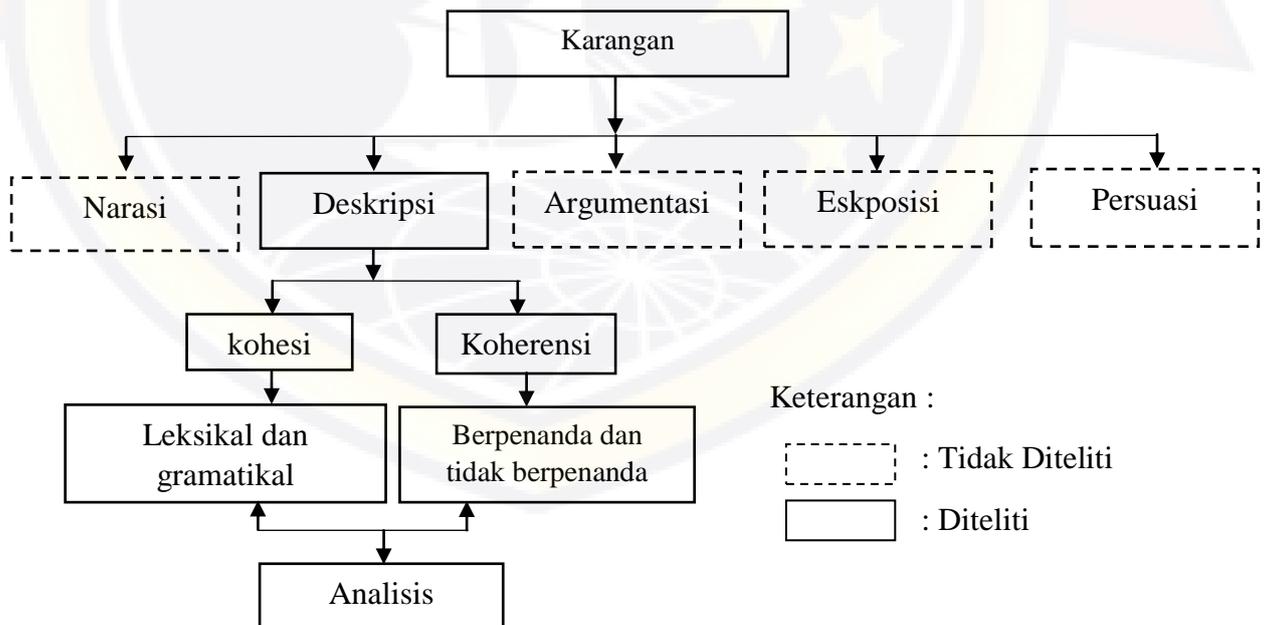
dua jenis yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Sedangkan koherensi merupakan ide atau gagasan yang berhubungan satu sama lain sehingga dapat dipahami dengan mudah. Jadi dapat dikatakan bahwa kohesi dan koherensi berperan penting dalam menyusun sebuah karangan atau tulisan yang utuh.

Karangan adalah rangkaian kalimat yang logis padu dan sistematis yang berisi pengalaman, atau pikiran atau likisan tentang suatu objek, suatu peristiwa, atau suatu masalah.

Dalam menuliskan karangan deskripsi, menggambarkan tentang apa yang ingin disampaikan, perasaan penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hal yang akan menjadi objek dalam penulisan karangan deskripsi yaitu mendeskripsikan tempat atau orang.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan, berikut akan digambarkan dalam bagan teori, sebagai berikut.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nasir dalam, Ajat Rukajat (2018:1), metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian sekumpulan manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran, lukisan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Menurut Sukardi dalam, Asdar (2018:21) mendefinisikan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan metode penggambaran dan penginterpretasian (penafsiran) keadaan objek sesuai dengan apa adanya yang diperoleh dilapangan.

Adapun jenis penelitian kualitatif, merupakan jenis metode penekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan yang natural atau almiah. Dalam penelitian dengan menggunakan metode jenis penelitian kualitatif informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (Sugiyono, 2019:361)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Lokasinya terletak di jl. Telegraf No.1, Pacceakang, Kecamatan Bringkanaya, kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat jam sekolah di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar, penelitian mengambil kelas VII sebagai subjek penelitian karena kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia saat kelas VII pada bab 1 adalah teks deskripsi.

D. Sumber Data

Sumber data didapat dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur selama melakukan penelitian di lokasi penelitian yaitu, di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah: buku-buku yang relevan dengan judul penelitian dan dokumen-dokumen resmi secara tertulis yang diperlukan oleh peneliti di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan

dalam penelitian ini, seperti jenis metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan dua tehnik pengumpulan data, yaitu:

1. penelitian laporan diri (*self-reportr reseach*).

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan informasi-informasi dilokasi penelitian dengan melakukan teknik observasi secara langsung. Dalam tehnik pengumpulan data selain melakukan observasi peneliti dianjurkan untuk menggunakan teknik pendukung, seperti catatan, kamera, dan rekaman (Asdar, 2018:22).

2. Metode *field trip*

Field trip merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu (Roestiyah dalam, Philipus, dkk 2019:49).

Sudjana dalam Philipus, dkk (2019:49) *field trip* merupakan kegiatan kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. *Field trip* yang dimaksud adalah mengambil tempat yang tidak jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah dalam pebelajaran metode *field trip*. Roestiyah dalam Philipus dkk (2019:50) memaparkan sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan, sebagai beriku:

1) merumuskan tujuan instruksional yang jelas.

- 2) Menetapkan objek yang jelas.
- 3) Menetapkan objek yang dipilih
- 4) Menyusun rencana belajar bagi siswa
- 5) Merencanakan sarana belajar yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan.

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran ditempat *field trip*.
- 2) Mengawasi pelaksanaan pembelajaran ditempat *field trip*.
- 3) Memberikan bimbingan kepada para siswa.

c. Tahap tindak lanjut

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Mendiskusikan hasil yang diperoleh di tempat *field trip*.
- 2) Membimbing siswa menyusun laporan berupa karangan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga sumber atau triangulasi, yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, tes.

a. Melakukan observasi

Observasi atau mengamatan ini akan dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran bahasa indonesia. Karena siswa merupakan obyek penelitian yang utama bagi peneliti dalam mendapatkan data valid karena peneliti melihat secara langsung fakta atau kejadian dilapangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti tulisan dan gambar seseorang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil hasil

tulisan wacana dekripsi karangan siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar untuk dianalisis beserta foto-foto pada saat jam pelajaran bahasa indonesia dikelas sedang berlangsung.

a. Tugas

Tugas yang akan dilakukan yaitu, seperti menulis sebuah contoh deskripsi dari karangan siswa berdasarkan hasil dari pengamatan siswa selama melakukan pembelajaran di luar kelas (*field trip*).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, yang dianalisis yaitu kohesi dan koherensi pada karangan deskripsi siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif yaitu dengan mengoreksi penggunaan kohesi yang benar dalam karangan deskripsi siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, dan menfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan meneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan meneliti penggunaan kohesi dan koherensi yang tepat dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar.

2. Data display (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Dengan melakukan penyajian data maka dengan mudah memahami apa yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclusion (kesimpulan)

Conclusion atau kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dalam melakukan penelitian awal yang bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan data-data yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data. dengan begitu kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Gambaran umum UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar, jalan Telegrap Utama No. 1 Pacceakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 4.1 profil Sekolah

No.	Jenis Identifikasi	Keterangan
1	Nama Sekolah	UPT SPF SMP NEGERI 35 MAKASSAR
2	NPSN	40311920
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	SK Pendiri Sekolah	421/3023/DP/VIII/2020
6	Tanggal SK Pendirian	2020-08-26
7	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
8	SK Izin Operasional	421/3023/DP/VIII/2020
9	Tanggal SK Izin Kepemilikan	2020-08-26

Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar

No.	Jenis Identitas	Keterangan
1	Ruangan Kelas	30
2	Ruangan Guru	1
3	Perpustakaan	1
4	Laboratorium	2
5	Ruangan Kepala Sekolah	1
	Jumlah	35

Visi Misi Sekolah

Visi

Menjadi pelajar yang unggul mandiri, bertakwa, peduli lingkungan, berwawasan global, dan mampu berkolaborasi.

Misi

1. Mengembangkan penerapan nilai-nilai agama dalam budaya PBM dan interaksi sosial.
2. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, menghidupkan sekolah dengan tanaman, budaya tertib, dan budaya kerja.

B. Deskripsi Data

Sebuah penelitian pasti menggunakan sumber data, sebagai bahan penelitian yang dikumpulkan kemudian dianalisis dalam sebuah penelitian. Sumber data pada penelitian ini yaitu hasil dari karangan siswa, dalam mengumpulkan terlebih dahulu peneliti mengajak siswa untuk mengikuti pembelajaran *field trip*. *Field trip* merupakan jenis pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, disekitar lingkungan sekolah. Setelah melakukan *field trip* siswa diberikan tugas menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil temuan yang dilakukan selama pembelajaran diluar kelas. Data yang terkumpul ada 10 data dengan judulnya masing-masing.

1. Reduksi data adalah merangkum data.

Tabel 4.3 Reduksi Data

No	Data	Sumber
1.	<p style="text-align: center;">SMPN 35 Makassar</p> <p>SMPN 35 terletak di pinggiran kota yang berlokasi di jalan telegraf. No 1. Ketika kita masuk di lingkungan sekolah kita melewati jalan yang dikelilinginya terdapat pohon-pohon yang tinggi. Sangat jauh dari jalanan umum. Walaupun sangat jauh masih banyak siswa yang berminat sekolah disini.</p> <p>Gedung sekolahnya tidak mewah, akan tetapi nyaman digunakan untuk belajar. Ada suatu ruangan untuk penyimpanan piala disitu juga ada ruangan tunggu.[K.01]</p>	VII.2a
2.	<p style="text-align: center;">Taman depan sekolah</p> <p>Taman sekolah kami tidak terlalu luas, berbentuk persegi panjang. Ada beberapa pohon kecil dan juga ada tiga meja payung yang dibuat dari semen bentuknya bukat atau bundar, dilengkapi juga lima kursi untuk dirtempati duduk.[K.02]</p>	VII.2-b
3.	<p style="text-align: center;">Suasana sekolah disiang hari</p> <p>Siang hari ini cuacanya sangat panas, semua murid sedang mengikuti pelajaran dikelas masing-masing. Sedangkan aku dan teman kelasku sedang melakukan pembelajaran diluar kelas. Ketika sedang mengikuti pembelajaran, aku melihat ada kelas lain yang sedang mengikuti kelas olahraga, dan ada beberapa orang juga yang berjalan melewati lapangan.[K.03]</p>	VII.2- c

4.	<p style="text-align: center;">Sekolah yang hijau</p> <p>Sekolah kami sangat sejuk, banyak pohon yang tumbuh disekitar lingkungan sekolah, pohon mangga yang sangat tinggi dan juga pohon nangka. Jika kita masuk di pintu gerbang utama dapat kita lihat sebuah ruangan yang sangat besar, didalam ruangan tersebut ada ruangan kepala sekolah dibagian kanan, dan adminisrtrasi dibagian kiri. Ditengah ruangan itu tersimpan banyak sekali piala-piala yang sudah disusun dengan rapi.[K.04]</p>	VII.2-d
5.	<p style="text-align: center;">Ruangan Kelas VII.2</p> <p>Kelas VII.2 berada dilantai diantara kelas VII.3 dan VII.1, berada dibagian kanan tepatnya dilantai dua. Di dalam kelas ada tiga puluh meja serta kursi kayu warna cokelat yang sudah tersusun rapi juga ada papan tulis berwarna putih, samping kanannya ada meja guru yang dilapisi taplak meja warna cokelat.</p> <p>Ruangan kelas VII.2 lebih banyak warna putih, seperti keramik dinding, plafon, dan papan tulis. Selain itu ruangan ini tidak besar tetapi tidak kecil juga, tetapi cukup untuk 30 kursi.[K.05]</p>	VII.2-e
6.	<p style="text-align: center;">Sekolah kami</p> <p>Gedung sekolah kami sangat besar, ada tiga bangunandan ditengah ada lapangan untuk upacara. Setiap bangunan memiliki dua lantai yaitu lantai 1 dan lantai 2 dan memiliki fungsi masing-masing. Sekolah kami sangat hijau karena banyak sekai pohon yang tumbuh disekitarnya, paling banyak pohon mangga. Selain itu disini ada kantin, ada musolah, dan ada perpustakaan.[K.06]</p>	VII.4-a

7.	<p style="text-align: center;">Pohon mangga di halaman sekolah</p> <p>Dihalaman sekolah ada pohon mangga, yang pohonnya sangat tinggi dan rindang. Terlihat sangat hijau dan indah. Batang pohonnya sangat besar dan akar-akar pohon terlihat muncul diatas permukaan tanah.[K.07]</p>	VII.4-b
8.	<p style="text-align: center;">Kelas VII.4</p> <p>Kelas VII.4 disini kami belajar. jumlah siswanya 28 orang. kelas ini sangat bersih dan rapi ada tiga puluh meja dan kursi, didepan kelas ada sebuah papan tulis yang warnanya putih. Diatas papan ada foto presiden dan gambar burung garuda dan disamping papan ada meja guru.</p> <p>Selain itu kelas kami dinding dan kramiknya warna putih. Ada juga jendela disebelah kanan ada 8 dan juga sebelah kiri ada 8 jendela. itulah gambaran tentang kelas VII.4 kelas yang bersih dan rapi.[K.08]</p>	VII.4-c
9.	<p style="text-align: center;">Lingkungan Sekolah</p> <p>Kami sangat suka sekolah di SMPN 35 Makassar. Sekolah kami sangat besar dan bersih, disekitar lingkungan sekolah terdapat berbagai jenis pohon. Seperti pohon bakau dan pohon nangka. Lingkungan sekolah kami terlihat sangat bersih tidak ada sampah yang berserakan. Siswa dilang membuang sampah sembarangan atau sibuang pada tempatnya.</p> <p>Lingkungan sekolah yang bersih dan dan sejuk membuat kita nyaman untuk belajar. Oleh karena itu tetaplah menjaga kebersihan lingkungan.[K.09]</p>	VII.4-d

10.	<p style="text-align: center;">Lapangan sekolah</p> <p>Lapangan sekolah berada ditengah-tengah gedung. Disekitar lapangan ada pohon-pohon besar. Pohon mangga, bakar dan nangka. Lapangan sekolah kami tidak terlalu luas tetapi bisa juga dipakai untuk upacara. Selain untuk upacara lapangan juga bisa dipakai untuk olahraga.[K.010]</p>	VII.4-e
-----	--	---------

Berdasarkan tabel 4.3 Menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian dan data yang terkumpul sebanyak 10 data yang diperoleh dari hasil karangan siswa. setelah melakukan reduksi data diatas, selanjutnya peneliti akan melakukan display data atau memilih data yang layak dianalisis atau data yang menggunakan aspek kohesi dan koherensi. Dari 10 data tersebut peneliti menemukan 8 data menggunakan aspek kohesi dan koherensi Kedua aspek tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dituliskan pada bab 1. Data yang menggunakan aspek kohesi dan koherensi, diantaranya adalah data [K01], [K02], [K05], [K06], [K07], [K08], [K09], dan data [K010], kemudian data [K03] dan data [K04] merupakan data yang tidak layak dianalisis karena tidak ditemukan penggunaan kohesi dan koherensi pada data tersebut. Data yang menggunakan aspek kohesi dan koherensi tersebut akan diuraikan pada tabel dibawah ini.

2. Display Data (Menyajikan Data)

Tabel 4.4 Display Data

No	Data	
1	[K.01]	Gedung sekolahnya tidak mewah, akan tetapi nyaman digunakan untuk belajar.
2	[K.02]	Ada beberapa pohon kecil dan juga ada tiga meja payung yang dibuat dari semen bentuknya bulat atau bundar , dilengkapi juga lima kursi untuk dirtempati duduk.
3	[K.05a]	Ruangan ini tidak besar dan tidak kecil juga, tetapi cukup untuk 30 kursi.
	[K.05b]	Kelas VII.2 berada dilantai diantara kelas VII.3 dan VII.1, berada dibagian kanan tepatnya dilantai dua.
4	[K.06a]	Selain itu disini ada kantin, ada musolah, dan ada perpustakaan.
	[K.06b]	Sekolah kami sangat hijau karena banyak sekali pohon yang tumbuh disekitarnya, paling banyak pohon mangga Selain itu disini ada kantin, ada musolah, dan ada perpustakaan.
5	[K.07]	Dihalaman sekolah ada pohon mangga, yang pohon sangat tinggi dan rindang.
6	[K.08]	Selain itu kelas kami dinding dan keramiknya warna putih. Ada juga 8 jendela sebelah kanan juga 8 sebelah kiri.
7	[K.09a]	Lingkungan sekolah kami terlihat sangat bersih tidak ada sampah yang berserakan, Siswa dilarang membuang sampah sembarangan atau dibuang pada tempatnya .
	[K.09b]	Lingkungan sekolah yang bersih dan dan sejuk membuat kita nyaman untuk belajar. Oleh karena itu tetaplah menjaga kebersihan lingkungan
	[K.09c]	Lingkungan sekolah kami terlihat sangat bersih tidak ada sampah yang berserakan, karena dilang membuang sampah sembarangan atau dibuang pada tempatnya.

8	[K.010]	Lapangan sekolah kami tidak terlalu luas tetapi bisa juga dipakai untuk upacara. Selain untuk upacara lapangan juga bisa dipakai untuk upacara.
---	---------	--

Setelah melakukan display data pada tabel 4.4 dari 8 data yang layak dianalisis ditemukan 12 data yang akan dianalisis. Data [K01], [K02], [K05] ada 2 data yang ditemukan diantaranya data [K05a] dan data [K05b], pada data [K06] ada 2 aspek juga yang digunakan yang diklasifikasi menjadi data [K06a] dan [K06b], data [K07], data [K08], data [K09] ditemukan 3 aspek yang ditemukan dan dikelompokan menjadi data [K09a], [K09b], dan [K09c] kemudian data [K010].

3. Conclusion

Setelah melakukan reduksi data dan display data, ditemukan 12 jenis data yang akan dianalisis. Keduabelas data tersebut menggunakan aspek kohesi dan koherensi, yaitu data [K0] ditemukan penggunaan koherensi kontras, data [K02] kohesi antonim, data [K05] ditemukan 2 aspek yang digunakan, yaitu aspek kohesi antonim pada data [K05a], aspek kohesi repetisi pada data [K05b], data [K06] 2 aspek yang ditemukan yaitu aspek kohesi epilis [K06a] dan koherensi aditif pada data [K06b], kemudian pada data [K07] aspek yang digunakan yaitu aspek kohesi repetisi, data [K08] aspek koherensi aditif, pada data [K09] ditemukan 3 aspek yang digunakan, yaitu data [K09a] aspek yang digunakan adalah kohesi sinonim, [K09b] koherensi kausalitas, dan [K09c] kohesi repetisi pada data [K010] ditemukan penggunaan aspek koherensi aditif. Berikut akan dibuatkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.5 Aspek Yang Digunakan

No	Data		Aspek yang ditemukan				T o t a l
			Kohesi		Koherensi		
			Leksikal	Gramatikal	Berpenanda	Tidak berpenanda	
1	[K01]	Gedung sekolahnya tidak mewah, akan tetapi nyaman digunakan untuk belajar.			Kontras		
2	[K02]	Ada beberapa pohon kecil dan juga ada tiga meja payung yang dibuat dari semen bentuknya bulat atau bundar , dilengkapi juga lima kursi untuk dirtempati duduk.	Sinonim				
3	[K05a]	Ruangan ini tidak besar dan tidak kecil juga, tetapi cukup untuk 30 kursi.	Antonim				

	[K05b]	Kelas VII.2 berada dilantai diantara kelas VII.3 dan VII.1, berada dibagian kanan tepatnya dilantai dua.	Repetisi				
4	[K06a]	Selain itu disini ada kantin, ada musolah, dan ada perpustakaan.		Epilis			
	[K06b]	Sekolah kami sangat hijau karena banyak sekali pohon yang tumbuh disekitarnya, paling banyak pohon mangga Selain itu disini ada kantin, ada musolah, dan ada perpustakaan.			Aditif		
5	[K07]	Dihalaman sekolah ada pohon mangga, yang pohon sangat tinggi dan rindang.	Repetisi				
6	[K08]	Selain itu kelas kami dinding dan keramiknya warna putih. Ada juga 8			Aditif		

		jendela sebelah kanan juga 8 sebelah kiri.					
7	[K09a]	Lingkungan sekolah kami terlihat sangat bersih tidak ada sampah yang berserakan, Siswa dilarang membuang sampah sembarangan atau dibuang pada tempatnya.	Sinonim				
	[K09b]	Lingkungan sekolah yang bersih dan dan sejuk membuat kita nyaman untuk belajar. Oleh karena itu tetaplah menjaga kebersihan lingkungan			Kausalitas		

	[K09c]	Lingkungan sekolah kami terlihat sangat bersih tidak ada sampah yang berserakan, karena dilang membuang sampah sembarangan atau dibuang pada tempatnya.	Repetisi				
8	(K10]	Lapangan sekolah kami tidak terlalu luas tetapi bisa juga dipakai untuk upacara. Selain untuk upacara lapangan juga bisa dipakai untuk upacara.			Aditif		
	Jumlah		6	1	5	-	12

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki aspek kohesi dan koherensi. Aspek kohesi diantaranya yaitu aspek kohesi leksikal yang meliputi repetisi, sinonim, antonim. Sedangkan kohesi gramatikal meliputi epilis. Pada aspek koherensi yaitu koherensi berpenanda yang meliputi kausalitas, kontras dan aditif.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data [K.01]: *Gedung sekolahnya tidak mewah, akan tetapi nyaman digunakan untuk belajar.* Jadi data [K.01] merupakan jenis koherensi tidak berpenanda, yaitu koherensi kontras pada kata **akan tetapi**. Kata tersebut menunjukkan adanya perlawanan.

Berdasarkan data [K.02]: *Ada beberapa pohon kecil dan juga ada tiga meja payung yang dibuat dari semen bentuknya bulat atau bundar, dilengkapi juga lima kursi untuk ditempati duduk.* Jadi data [K.02] merupakan jenis kohesi leksikal, yaitu sinonim pada kata **bulat** atau **bundar** yang memiliki makna yang sama. Kata tersebut ditulis guna menunjang kejelasan kalimat agar mudah dimengerti.

Berdasarkan data [K.05a]: *Kelas VII.2 berada dilantai diantara kelas VII.3 dan VII.1, berada dibagian kanan tepatnya dilantai dua.* Jadi data tersebut ditemukan penggunaan jenis kohesi leksikal yaitu repetisi pada kata **berada** yang ditulis sebanyak dua kali. Pengulangan kata tersebut membuat kalimat pada data [K.05a] menjadi tidak efektif karena pada dasarnya pengulangan kata digunakan hanya digunakan pada penekanan kata yang sangat penting. Adapun cara penulisan agar menjadi efektif, yaitu *Ruangan kelas VII.2 berada di antara kelas VII.3 dan VII.1. bagian kanan tepatnya dilantai dilantai 2.* Jadi penulisan kata berada hanya ditulis satu kali.

Berdasarkan data [K.05b]: *Ruangan ini tidak besar dan tidak kecil juga, tetapi cukup untuk 30 kursi.* Pada data [K.05b] ditemukan penggunaan kohesi leksikal yaitu antonim pada kata **besar** dan **kecil**. Kata tersebut menunjukkan

adanya perlawanan kata yang dapat digunakan untuk menghubungkan satu kalimat. Jadi berdasarkan analisis data [K.05b] ditemukan 2 jenis kohesi leksikal yang digunakan yaitu, repetisi dan antonim, seperti yang telah diuraikan di atas.

Berdasarkan data [K.06a]: *Selain itu disini **ada** kantin, **ada** musolah, dan **ada** perpustakaan.* Pada data [K.06a] ditemukan penggunaan kohesi gramatikal, yaitu epilis pada kata **ada** yang ditulis lebih dari dua kali. Epilis dengan kata lain pelepasan, bermaksud agar tidak terjadi pengulangan kata yang berlebihan yang menimbulkan kalimat tersebut tidak efektif. Kata tersebut bisa dihilangkan karena memiliki referensi yang sama. Adapun cara penulisan kalimat di atas agar menjadi efektif, sebagai berikut. *Selain itu di sini **ada** kantin, musolah, dan perpustakaan.*

Berdasarkan data [K.06b]: *Sekolah kami sangat hijau karena banyak sekali pohon yang tumbuh disekitarnya, paling banyak pohon mangga. **Selain itu** disini ada kantin, ada , ada musolah, dan ada perpustakaan.* Pada data [K.06b] ditemukan penggunaan koherensi aditif yang ditandai dengan kata **selain**. Kata tersebut bertujuan membuat kalimat tersebut terlihat sepadan dengan kalimat sebelum dan sesudah kata tersebut. Jadi hasil analisis data [K.06b] ditemukan 1 jenis kohesi gramatika dan 1 jenis koherensi aditif seperti yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan data [K.07]: *Di halaman sekolah ada **pohon** mangga, yang **pohon** sangat tinggi dan rindang.* Pada data tersebut ditemukan penggunaan kohesi leksikal yaitu repetisi yang ditandai dengan kata **pohon** yang ditulis lebih dari satu. pengulangan kata diatas membuat kalimat yang ditulis tidak efektif.

Adapun cara penulisannya akan dituliskan, sebagai berikut *di halaman sekolah terdapat beberapa pohon mangga, yang sangat tinggi dan rindang.*

Berdasarkan data [K.08]: *Selain itu kelas kami dinding dan kramiknya warna putih. Ada juga jendela disebelah kanan ada 8 dan juga sebelah kiri ada 8 jendela.* Pada data tersebut ditemukan penggunaan koherensi aditif yang ditandai dengan kata **selain** yang merupakan bentuk koherensi aditif. Kata tersebut bertujuan untuk membuat kalimat tersebut terlihat sepadan dengan kalimat sebelum dan sesudah kata tersebut.

Berdasarkan data [K.09a]: *Lingkungan sekolah kami terlihat sangat bersih tidak ada sampah yang berserakan, Siswa dilarang **membuang sampah sembarangan** atau **dibuang pada tempatnya**.* Pada data tersebut ditemukan penggunaan kohesi leksikal, yaitu sinonim yang ditandai dengan kata **membuang sampah sembarangan** atau **dibuang pada tempatnya**. Kata tersebut memiliki makna yang sama yang ditulis guna untuk menunjang kejelasan kalimat.

Berdasarkan pada data [K.09b]: *Lingkungan sekolah yang bersih dan dan sejuk membuat kita nyaman untuk belajar. **Oleh karena itu** tetaplah menjaga kebersihan lingkungan.* Pada data tersebut ditemukan penggunaan koherensi kausalitas yang ditandai dengan kata **oleh karena itu**. Kata tersebut menunjukkan adanya hubungan sebab akibat makna sebab akibat yang dihasilkan oleh kalimat di atas yaitu kata *oleh karena itu* yaitu *dengan menjaga kebersihan lingkungan mengakibatkan lingkungan yang bersih*. Jadi berdasarkan hasil analisis data [K.09b] ditemukan kohesi leksikal dan koherensi kontras, seperti yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan data [K.09C]: *Lingkungan sekolah kami terlihat sangat bersih tidak ada **sampah** yang berserakan, karena dilang membuang **sampah** sembarangan atau dibuang pada tempatnya.* Pada data tersebut ditemukan penggunaan kohesi leksikal yaitu repetisi yang ditandai dengan kata **sampah** yang ditulis lebih dari satu. pengulangan kata tersebut bertujuan untuk memelihara kalimat dan bermaksud untuk menekankan bahwa kata tersebut sangat penting.

Berdasarkan data [K.010]: *Lapangan sekolah kami tidak terlalu luas tetapi bisa juga dipakai untuk upacara. **Selain** untuk upacara lapangan juga bisa dipakai untuk olahraga.* Pada data tersebut ditemukan penggunaan koherensi aditif yang ditandai dengan kata selain. Kata tersebut berutujuan membuat kalimat tersebut terlihat sepadan dengan kalimat sebelum dan sesudah kata tesebut.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, ditemukan penggunaan jenis kohesi dan koherensi. Penggunaan repetisi ditemukan pada data [K.05a], [K.07] dan data [K.09c]. kemudian pada data [K.01], ditemukan penggunaan koherensi kontras. Data [K.02], [K.09a] ditemukan penggunaan kohesi yaitu sinonim. Pada data [K.05b] ditemukan penggunaan antonim dan data [K.06a] ditemukan penggunaan kohesi yaitu epilis. Pada data [K.06b], [K08], [K.010] ditemukan penggunaan koherensi aditif dan koherensi kausalitas ditemukan pada data [K.09b]. berdasarkan hasil pembahasan yang telah duraikan diatas dapat dikatan bahwa siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar cukup memahami tentang penggunaan kohesi dan koherensi dalam menulis karangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebagaimana telah dipaparkan di bab sebelumnya, dari 10 data yang telah dikumpulkan hanya 8 data yang dianalisis karena hanya 8 data yang ditemukan penggunaan kohesi dan koherensinya. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar cukup memahami tentang penggunaan kohesi dan koherensi tetapi, dalam cara menemukannya kurang tepat. Dalam penulisan karangan siswa ditemukan penggunaan kohesi dan koherensi. Jenis Kohesi yang ditemukan yaitu kohesi leksikal sebanyak 6 macam, yaitu repetisi sebanyak 3, sinonim 2, antonim 1 dan kohesi gramatikal, yaitu epifora 1, totalnya ada 7 data yang menggunakan aspek kohesi. Sedangkan penggunaan koherensi yang ditemukan sebanyak 3 macam, yaitu koherensi berpenanda kausalitas 1, koherensi kontras 1 dan koherensi aditif 3 dan tidak ditemukan penggunaan koherensi tidak berpenanda. Jadi secara keseluruhan penggunaan kohesi dan koherensi pada karangan siswa yaitu ada 12 data.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran bagaimana menggunakan kohesi yang baik dan benar. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti setelah menyelesaikan penelitian.

1. Bagi siswa, disarankan agar tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selalu berlatih dan belajar lebih giat khusus pada penggunaan kohezi dan koherensi dalam menulis karangan deskripsi
2. Bagi guru, disarankan untuk membina dalam membina siswa supaya dapat mengembangkan potensinya masing-masing.
3. Bagi penulis, disarankan agar lebih baik lagi dan ada penelitian lanjutan dari penelitian ini, dengan teknik atau metode yang lain untuk menambah ilmu pengetahuan.

UNIVERSITAS

BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. N. *Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Pada Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI*. Jurnal vol 4 no.3. Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Deepublish.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka AQ.
- Asdar. 2015. *Wacana Bahasa Indonesia*. Makassar. Alaudin University Press.
- Eti setiawati dan Roosi Rusmawati. 2019. *Analisis Wacana Konsep, Teori dan Aplikasi*. Malang. UB Press.
- Hanafiah. W. 2014. *Analisis Kohesi dan Koherensi Pada Wacana Buletin Jumat*. Jurnal Epigram, Vol.11 No. 2. UI Depok.
- Itaristanti. *Aspek Kohesi dan Koherensi Dalam Penulisan Karangan Deskripsi Yang Disusun Oleh Pembelajar Bipa (Studi Kasus Mahasiswa Thammasat University, Bangkok Pada Program Sea-Gate UGM 2016)*. Journal Indonesian Language Education And Literature Vol. 2, No. 1. Syekh Nurjati Cirebon.
- Mandia. I.N. 2017. *Kohesi dan Koherensi Sebagai Dasar Pembentukan Wacana Yang Utuh*. Jurnal Sosial Dan Humaniora, Vol.8, No.2. Bukit Jimbaran, Bali.
- Maria G.J. 2016. *Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar*. Skripsi. Universitas Bososwa.
- Muhammadiyah, Mas'ud, dkk. 2015. Using Bahasa in Newspaper Headline in Makassar: *Journal of Language and Literature*, Vol. 6, No. 1, p. 109-111. ISSN: 2078-0303, Baku, Azerbaijan. DOI: 10.7813/jll.201516-1/19.
- Muhammadiyah, Mas'ud, Muliadi, & Hamsiah, A. (2020). A Semiotic Analysis of Political News Featured in Indonesia Newspapers. *International Journal of Innovation, Creativity, and Change*, 1627-1640. https://www.ijicc.net/images/vol_13/Iss_9/13913_Uhammadiah_2020_E_R.pdf

- Naffilah. I. 2019. *Kohesi Dan Koherensi Dalam Karangan Siswa Kelas Vi Madrasah Ash-Shollahiyah Depok Jawa Barat*. Jurnal vol 3 no 1. Universitas Indraprsta PGRI.
- Nurfitriani, dkk. 2018. *Analisis Kohesi dan Koherensi Dalam Proposal Mahasiswa PBSI Tanggal 23 Desember 2014*. Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 12 No. 1. PBSI FKIP Unisyah.
- Nurkholifah. A, dkk .2021. *Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 6. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.
- Pardani. N.P. 2017. *Analisis Kohesi Dan Koherensi Dalam Karangan Guru-Guru SD Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Philipus L.L. dkk. 2019. *Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa SMP Lewolema. Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores timur*. Prosiding. Universitas Kristen Indonesia Toraja.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.



LAMPIRAN

Kelompok VII 4-d

1. Gunawan
2. Jreniy Delano
3. Angel Lijani
4. Nida Uha
5. Vanesa Saisabilah
6. Maharani

Lingkungan Sekolah

Kami sangat suka sekolah di SMPN 35 Makassar. Sekolah kami sangat besar dan bersih. di sekitar lingkungan sekolah terdapat berbagai jenis pohon. Seperti pohon bakara dan pohon nangka. Lingkungan sekolah kami terlihat sangat bersih tidak ada sampah yang berserakan. Siswa dilarang membuang sampah sembarangan atau dibuang pada tempatnya.

Lingkungan sekolah yang bersih dan sejuk membuat kita nyaman untuk belajar. Oleh karena itu tetaplah menjaga kebersihan lingkungan.

Kelompok VII 4-2

1. Pelangi Nur
2. Cristiano Banduruk
3. Muhammad Haidir
4. Zaskia Indah Ramadhani
5. Fahri
6. Sariz Sahafana

Sekolah Kami

Gedung Sekolah kami sangat besar, ada tiga bangunan dan di tengah ada lapangan untuk upacara. Setiap bangunan memiliki dua lantai yaitu lantai 1 dan 2 dan memiliki fungsi masing-masing. Sekolah kami sangat hijau karena banyak sekali pohon yang tumbuh di sekitarnya, paling banyak pohon mangga. Selain itu disini ada kantin, ada musabk, dan ada perpustakaan.

No : _____

Date: _____

Kelompok VII.2-a

1. Alfira Syamsul
2. Yunita Nur Indriani
3. Asyifa A Jamaty
4. Annisa Julianti
5. Muh. Azzam A Syahril

SMPN 35 Makassar

SMPN 35 Makassar terletak di pinggiran kota yang berlokasi di jalan telegraf. No 1. Ketika kita masuk di lingkungan Sekolah kita melewati jalan yang disekelilingnya terdapat Pohon-pohon yang tinggi. Sangat jauh dari jalanan umum. Walau pun sangat jauh masih banyak siswa yang berminat Sekolah disini. Gedung Sekolahnya tidak mewah, tetapi nyaman digunakan untuk belajar. Ada suatu ruangan untuk penyimpanan piola disitu juga ada ruangan tunggu.

No: _____
Date: _____

Kelompok VII 2-e

1. Gracia A.S Pamean

2. Irmawati Hassim

3. Umu Kaisum

4. Maria C.W Hurint

5. Sang G.S Dharma

6. Mohamed Y.D Hamsani

Ruangan kelas VII.2

Kelas VII.2 berada dilantai diantara

kelas VII.3 dan VII.1, berada dibagian

kanan tepatnya dilantai dua. Di dalam kelas

ada tiga puluh meja serta kursi kayu

warna coklat yg sudah tersusun rapi

juga ada papan tulis berwarna putih,

samping kanannya ada meja guru yang

dilapisi taplak meja warna coklat.

Ruangan kelas VII.2 lebih banyak

warna putih, seperti keramik dinding, plafon,

dan papan tulis. Ruangan ini tidak besar

dan tidak kecil juga, tetapi cukup

untuk 30 kursi.

Kelompok VII 4-C

1. Nur Azizah
2. Asyah P Kayia
3. Mitta
4. Muh. Pujau Naushaz
5. Muh. Fadal

Kelas VII.4

Kelas VII.4 disini kami belajar, jumlah siswanya 28 orang, kelas ini sangat bersih dan rapi ada 30 meja disisi dan kursi. Di depan kelas ada sebuah papan tulis yang warnanya putih. Di atas papan tulis ada foto Perasiden dan gambar burung garuda dan disamping ada meja guru.

Selain itu kelas kami dinding dan keramikanya warna putih. Jendela di sebelah kanan ada 8 dan juga di sebelah kiri ada 8 jendela. Itulah gambaran tentang kelas VII.4 kelas dan bersih dan rapi.

No. _____
Date _____

Kerompok VII 2-b

1. Muh. Fitri
2. Erska Melranvent S
3. Muh. Agil Alfayadh
4. Sariwulan
5. Firman Al Qadim

Taman depan sekolah

Taman sekolah kami dekat teras kelas, berbentuk persegi panjang. Ada beberapa pohon kecil dan juga ada meja panjang yang dilapisi dari semen bentuknya bulat atau bundar, dilengkapi juga lima kursi untuk di tempati duduk.

 **UNIVERSITAS BOSOWA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.418/FKIP/Unibos/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

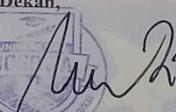
Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Makassar
di –
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Hendriani Daiman
NIM : 4518102013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :
Analisis Kohesi dan Koherensi Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 5 Juli 2022
Dekan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:
1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

NSS 201196011212

NPSN 40311920



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 35 MAKASSAR



Alamat :Jalan Telegraf Utama No. 1 Kompleks perumahan Telkomas . Telp: 0411-8959567 Makassar- 90241

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 800/188/UPT SPF SMPN 35/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar bahwa :

N a m a : **HENDRIANI DAIMAN**
 N I M : 4518102013
 Fakultas : FKIP
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Sukaria 2B No. 16Makassar

Benar yang bersangkutan tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar tanggal 20 s.d. 26 Juli 2022 dengan judul :

**“ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI PADA KARANGAN DESKRIPDI SISWA KELAS VII
 DI UPT SPF SMP NEGERI 35 MAKASSAR”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 8 Agustus 2022

Kepala UPT SPF SMPN 35 Makassar



Diponegoro S.Pd., M.Pd
 Pembina Utama Muda
 N I P : 19650915 198812 1 002

Gambar 1.1 Dokumentasi siswa pada saat menulis karangan



Gambar 1.2 Perkenalan mahasiswa penelitian



GAMBAR 1.3 Melakukan pembelajaran *field trip*



RIWAYAT HIDUP



Hendriani Daiman, lahir di Semang pada tanggal 17 desember 1999. Anak kedua dari lima bersaudara. Ayahnya bernama Hermene G. Ansi dan ibunya bernama Yasinta E. Wanul. Penulis memulai pendidikannya di SD katolik Semang tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan SMP Negeri 5 Welak dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke SMA Katolik Sanctissima Tinitas Ranggu tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Setelah itu pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Universitas Bosowa dan memilih jurusan pendidikan bahasa dan sastra indonesia dan tamat pada tahun 2022.